



## **Pengenalan Arsitektur Melalui Ketrampilan Dwimatra menggunakan Media Mosaik pada Anak Santri**

**Yeptadian Sari<sup>1</sup>, Anisa<sup>2</sup>, Jundi Jundullah Afgani<sup>3</sup>, Sepli Yandri<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl Cempaka Putih Tengah 27  
Jakarta Pusat 10510

\*anisa@ftumj.ac.id

### **ABSTRAK**

Pengenalan Arsitektur Melalui Ketrampilan Dwimatra menggunakan Media Mosaik pada Anak Santri merupakan program pengabdian masyarakat prodi Arsitektur bekerjasama dengan Yayasan Arrahmah Duta Mekar Asri Cileungsi dengan tujuan utama Bersama meningkatkan kualitas didik anak santri. Permainan Mosaik ini dilakukan pada anak usia TK sehingga kerjasama diwakili oleh TPA Arrahmah dengan melibatkan santri sebanyak 24 orang. Permasalahan yang ditemui adalah anak santri usia TK masih dalam masa belajar sambil bermain, sehingga dibutuhkan permainan-permainan untuk mengenalkan arsitektur. Sehingga metode pelaksanaan yang digunakan adalah bermain menyusun mosaik secara berkelompok, dengan alas gambar mosaik berupa rumah tradisional. Hasil dari pengabdian masyarakat ini anak santri : (1) Mampu berekspresi dengan mosaik; (2) Meningkatkan kemampuan motorik; (3) Meningkatkan kemampuan Kognitif; (4) Mampu bekerjasama dalam kelompok; (5) Meningkatkan kreatifitas; dan (6) Relaksasi dalam belajar sambil bermain.

**Kata kunci:** arsitektur, mosaik, ketrampilan dwimatra

### **ABSTRACT**

*Introduction to Architecture Through Dwimatra's Skills using Mosaic Media on Children of Santri is a program of community service in Architecture in collaboration with the Arrahmah Duta Mekar Asri Foundation, Cileungsi with the common goal of jointly improving the quality of students of students. This Mosaic Game is performed for kindergarten-age children so that the collaboration is represented by TPA Arrahmah involving 24 students. The problem encountered was that students of kindergarten-age students were still learning while playing, so they needed games to introduce architecture. So the implementation method used is to play in mosaics in groups, with the base of the mosaic in the form of a traditional house. The results of this community service are students: (1) Being able to express themselves with a mosaic; (2) Improve motor skills; (3) Improve cognitive abilities; (4) Able to work in groups; (5) Increase creativity; and (6) Relaxation in learning while playing*

**Keywords:** architecture, mosaics, dwimatra skills

## 1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu kegiatan dalam kerjasama antara Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan Yayasan Arrahmah Duta Mekar Asri Cileungsi dengan tujuan utama Bersama meningkatkan kualitas didik anak santri. Pengabdian masyarakat ini diberi judul besar Pengenalan Arsitektur Melalui Ketrampilan Dwimatra Dan Trimatra Pada Anak Santri, yang secara teknis terbagi menjadi 3 (tiga) kegiatan.

Salah satu kegiatan bernama Pengenalan Arsitektur Melalui Ketrampilan Dwimatra menggunakan Media Mosaik pada Anak Santri dengan menggunakan bahan alami yaitu biji-bijian.

*Mosaik*, dalam kamus Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Definisi yang lain adalah susunan foto udara yang telah disambung satu dengan lainnya sedemikian rupa sehingga membentuk gambaran yang mencakup suatu daerah tertentu.

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mosaik>, 2016)

Berdasarkan definisi tersebut mosaik dapat pula diartikan sebagai pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun denganditempelkan pada bidang datar dengan cara di lem. Kepingan benda-benda tersebut diantaranya adalah, pecahan keramik, kancing baju dll.

Kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan ketrampilan anak santri secara dwimatra atau dua dimensi. Ketrampilan dwimatra yang diselenggarakan menggunakan media mosaik biji-bijian pada alas bergambar rumah tradisional. Peserta sasaran pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak santri usia TK/RA.

Jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini ada 24 anak yang dibagi dalam 8 kelompok. Salah satu tujuan pengabdian masyarakat ini selain melatih kemampuan motorik anak, juga sebagai sarana belajar bekerjasama.

## Sejarah Mosaik

Mosaik dikenal sekitar 5000 tahun yang lalu melalui bukti yang ditemukan pada sebuah kuil yang ada di Iraq yang dibuat sekitar pada 3000 tahun sebelum masehi. Sejak ditemukan hiasan mosaik pada kuil tersebut, maka peradaban manusia di seluruh dunia mulai menerima kebudayaan menggunakan mosaik. Bangsa Romawi menamai setiap keping penyusun mosaik dengan nama 'tesserae', biasanya berupa batu kecil, manik-manik atau material lain yang dapat disusun membentuk gambar.

Pada zaman dahulu mosaik dapat dibuat dengan bermacam-macam teknik. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik langsung yaitu menempelkan satu persatu kepingan *tesserae* pada permukaan benda tiga dimensi. Teknik yang lain adalah dengan cara menyusun kepingan mosaik terlebih dahulu di suatu tempat, setelah selesai lalu diletakkan di permukaan benda tiga dimensi. (Mulyana, tanpa tahun)

Berdasarkan informasi dari website senibudayaasia, disebutkan bahwa mosaik dibuat oleh bangsa Sumeria di Mesopotamia sekitar 3000 tahun sebelum masehi. Bahan mosaik yang digunakan saat itu adalah lempengan tanah liat. Pada perkembangannya bangsa Mesir menggunakan bahan batuan permata untuk menghias dinding dan perabot. Berbeda dengan bangsa Mesir, bangsa Yunani menggunakan batu alam berwarna untuk menghasilkan warna alami dan permanen. Bahan berbentuk kepingan mulai dibuat orang Romawi sebagai bahan pembuatan Mosaik. Bentuk - bentuk yang dihasilkan kotak atau kubus dengan ukuran kecil-kecil kurang dari 2 cm x 2 cm.

(<https://www.senibudayaasia.com/2018/06/sejarah-mosaik-teknik-penciptaan-dan.html>)

Mosaik dikenal sebagai sebuah seni dekoratif dengan menempel potongan-potongan kecil. Potongan-potongan kecil tersebut terbuat dari batu atau kaca warna yang berbeda, yang dikenal sebagai tesserae, digunakan untuk membuat pola atau gambar. Pada awalnya perkembangan mosaik sudah mulai ada sejak ke-3 SM.

(<http://duniawisata.master.web.id/wordpress/?p=979>, 2011)

Bangsa Romawi juga telah menggunakan semen dan mortar sebagai bahan perekat dan pengisi spasi sehingga mosaik dapat bertahan lebih lama. Mosaik ditemukan tidak hanya di dataran eropa melainkan sampai di Amerika. Bangsa Aztec dan Maya telah mengenal dan mengembangkan teknik mosaik yang berbeda. Mosaik eropa menggunakan pola yang sistematis, namun mosaik Amerika digunakan untuk menghias permukaan 3 dimensi dan menggunakan bahan alami seperti turquosis permata biru dan karang. Dalam peninggalan peradaban Islam, mosaik ditemukan pada bangunan-bangunan di Granada Spanyol antara lain istana Alhambra. <http://ipsini.blogspot.com/2013/11/sejarah-seni-mosaik.html>, 2012)

### Manfaat Permainan Mosaik

Mosaik bermanfaat untuk meningkatkan kreatifitas dan sangat cocok untuk anak usia Dini. Beberapa fungsi dari permainan mosaik adalah (Arifah, 2014) :

- a. **Fungsi Praktis**  
Untuk fungsi praktis seni mosaik ini yaitu karya seni rupa mosaik selain bersifat individual juga bisa sebagai media ekspresi untuk anak usia dini.
- b. **Fungsi Edukatif**  
Dengan melalui penerapan metode pembelajaran lewat pendidikan seni mosaik dalam usaha untuk membantu pengembangan berbagai fungsi perkembangan yang ada pada diri seorang anak. Diantaranya seperti halnya kemampuan fisik, daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan, dan juga kreativitas.
- c. **Fungsi Ekspresi**  
Unsur – unsur seni rupa yang ada dalam karya mosaik adalah garis, warna, bentuk serta tekstur yang termasuk bahasa rupa yang dimanfaatkan dalam cara mengungkapkan ide – ide maupun suatu gagasan, imajinasi, dan juga pengalaman yang estetis. Kemudian, itu semua akan diungkapkan dengan wujud ekspresi simbolis yang sangat pribadi.
- d. **Fungsi Psikologis**  
Selain untuk dijadikan sebagai media ekspresi, seni rupa ini dapat pula

dimanfaatkan untuk dijadikan fungsi terapeutik untuk sarana sublimasi, relaksasi. Antara lain yaitu sebagai penyaluran berbagai macam permasalahan yang telah dialami oleh anak.

- e. **Fungsi Sosial**

Perlu anda ketahui, ternyata kehadiran karya seni rupa khususnya dalam seni pakai biasanya banyak membantu untuk memecahkan berbagai macam persoalan sosial. Banyak sekali fungsi dan manfaat yang diperoleh dari karya seni rupa berupa seni mosaik ini.

Salah satu manfaat bermain mosaik adalah meningkatkan kreatifitas anak karena dalam pembuatan mosaik terdapat keterampilan membuat disain motif sesuai dengan ide yang dimiliki anak, memilih alat dan bahan sesuai dengan tema yang akan dibuat, keterampilan dan ketelitian dalam menguting atau memotong bahan serta ketelitian dalam mengelem potongan-potongan ke dasaran gambar (motif ) yang sudah dibuat (Hasnawati dan Dwi Anggraini. 2016)

### Tujuan Pengabdian Masyarakat

Tujuan dari pengabdian masyarakat bertema Pengenalan Arsitektur Melalui Ketrampilan Dwimatra Pada Anak Santri secara umum adalah untuk melatih kognisi dan keterampilan motorik anak. Sedangkan tujuan khusus adalah untuk melatih motorik, kemampuan bekerjasama, kreatifitas dan mengenali rumah tradisional sebagai pola yang digunakan dalam mosaik.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bekerjasama dengan TPA Ar Rahmah Cileungsi. Tahapan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian serta evaluasi.

Peserta sebanyak 24 santri TPA Ar Rahmah dengan rentang usia 4-5 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jumlah kelompok adalah 8 kelompok sehingga jumlah santri perkelompok adalah 3 orang santri.

Tahap persiapan dilakukan oleh tim dari Prodi Arsitektur FT UMJ dan Ustadzah pada TPA Arrahmah. Tim Prodi Arsitektur FT UMJ mempersiapkan bahan-bahan, sedangkan ustadzah-ustadzah mempersiapkan santri dan membagi kelompoknya. Alat dan bahan yang digunakan adalah :

- a. Pola dasar Mosaik
- b. Biji-bijian
- c. Lem

Pada tahap pelaksanaan, setiap kelompok disediakan kertas bergambar pola mosaik rumah tradisional atau bangunan yang harus disusun beserta dengan bahan biji-bijian untuk ditempel. Sebelum memulai membuat mosaik, peserta diberi penjelasan terlebih dahulu tentang rumah tradisional atau bangunan serta bagaimana cara membuatnya.

Setelah mendengarkan penjelasan tersebut, kemudian secara berkelompok peserta mencoba membuat mosaik. Setelah mosaik disusun, dibantu dengan fasilitator, peserta akan menceritakan tentang rumah tradisional/bangunan tersebut.

Tahap ketiga adalah penilaian dan evaluasi. Penilaian dilakukan oleh 3 juri yang mewakili TPA Arrahmah, Prodi arsitektur, dan wakil Yayasan. Pemenang 1-3 mendapatkan hadiah. Penilaian didasarkan pada :

- a. Kerapihan
- b. Kecepatan
- c. Kesesuaian bentuk dengan instruksi pada gambar
- d. Mengenali pola dan bisa menjelaskan maksudnya

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Jum'at tanggal 29 November 2019 di Cileungsi. Tahap pertama yang dilakukan dilokasi sebelum jam pelaksanaan adalah persiapan dan koordinasi bersama dengan Tim ustadzah dari TPA Arrahmah.



Gambar 1. Koordinasi tim



Gambar 2. Santri mempersiapkan diri sebelum berkegiatan

Karena peserta adalah anak santri berusia 4-5 tahun maka sebelum dimulai kegiatan perlu disiapkan supaya fokus. Karena anak usia tersebut masih lebih menyukai permainan motorik kasar dan menggerakkan badan. Sementara ustadzah dari TPA Arrahmah mempersiapkan santri-santrinya, tim dari Prodi Arsitektur UMJ mempersiapkan bahan yang akan digunakan. Bahan yang digunakan adalah biji-bijian yang ditempel pada kertas yang sudah diberi pola gambar rumah tradisional. Gambar yang digunakan adalah gambar rumah tradisional. Tujuan dari penggunaan gambar rumah tradisional adalah untuk melatih ketrampilan motorik anak sambil mengenali rumah tradisional sebagai warisan budaya Indonesia.



Gambar 3. Bahan yang digunakan

Pelaksanaan dilakukan selama 60 menit mulai dari pembagian alat dan bahan secara berkelompok, pengerjaan, sampai penyerahan. Untuk 8 kelompok didampingi oleh 4 fasilitator yang merupakan gabungan dari tim prodi dengan ustadzah TPA Arrahmah. Fasilitator ini membantu mengarahkan santri dalam menempel mosaik

tersebut. Termasuk melerai apabila terjadi perdebatan antar anggota kelompok.



Gambar 3. Proses Pengerjaan

Dalam pelaksanaan, ada kalanya anak-anak masih bingung cara menempel dan memilih bahan untuk ditempelkan. Ada kalanya juga terjadi perdebatan antar anggota tim. Fasilitator membantu untuk memberi penjelasan dan menengahi perdebatan.

Dapat dilihat anak-anak belajar dari awal mulai dari mengenali bentuk 2D alasnya yang bergambar rumah tradisional. Kemudian mereka menentukan bahan yang akan digunakan. Biji-bijian disediakan berwarna-warni dengan harapan anak tidak hanya belajar mengasah motorik halus saja tetapi juga berkaitan dengan kombinasi warna dan kesabaran. Karena melekatkan biji-bijian lebih sulit dibanding melekatkan potongan kertas.



Gambar 4. Arahan dari Fasilitator



Gambar 5. Bekerjasama dalam Tim

Setelah acara berjalan sekitar 60 menit, mosaik dikumpulkan dan dinilai oleh tim penilai. Total kelompok sebanyak 8 kelompok. Dipilih sebanyak 3 kelompok sebagai pemenang 1, 2, dan 3 dengan hadiah yang sudah disediakan dari Prodi Arsitektur UMJ.



Gambar 6. Pemenang 1-3

Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Mampu berekspresi dengan mosaik. Anak-anak usia 4-5 tahun membutuhkan sarana untuk mengekspresikan kemampuannya. Dengan bermain mosaik ternyata mereka dapat mengenali bentuk, kemudian memilih penempatan bahan, menyusun warna, dan mengekspresikan sesuai keinginannya.
2. Meningkatkan kemampuan motorik. Kemampuan motorik yang dilatih dengan permainan mosaik adalah motorik halus. Karena anak-anak belajar mengambil bahan satu demi satu dan menempelkan di tempat yang mereka inginkan. Hal ini perkara mudah bagi orang tua, namun menjadi hal yang rumit bagi anak-anak.
3. Meningkatkan kemampuan Kognitif. Kemampuan kognitif dimulai ketika anak-anak berusaha mengenali gambar yang ada di alasnya. Pada gambar itu ada bagian-bagian rumah seperti atap, badan, dan tiang panggung serta tanaman. Anak-anak memahami gambarnya terlebih dahulu sebelum menempel biji-bijian.
4. Mampu bekerjasama dalam kelompok. Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dalam kelompok merupakan kemampuan yang harus dilatih dari masa

kanak-kanak. Dengan bermain berkelompok mereka harus mengelola ego dan keinginan pribadinya.

5. Meningkatkan kreatifitas. Hasil dari bermain mosaik salah satunya adalah meningkatkan kreatifitas. Karena anak-anak bisa mengkreasikan biji-bijian itu dengan melihat banyak aspek antara lain keindahan dan komposisi warna. Anak-anak juga dibebaskan dalam menentukan letak biji-bijian sehingga kreatifitasnya bisa dimunculkan.
6. Relaksasi dalam belajar sambil bermain. Hasil bermain mosaik yang terakhir adalah relaksasi. Karena mereka seolah-olah bermain.



Gambar 7. Hasil mosaik

#### 4. KESIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan dari pengabdian masyarakat pengenalan arsitektur melalui ketrampilan dwimatra dengan media mozaik. Kegiatan ini dilakukan atas kerjasama Prodi Arsitektur FT UMJ dengan Yayasan Arrahmah yang diwakili oleh TPA Arrahmah.

Peserta adalah santri TPA Arrahmah berjumlah 24 orang dengan 4 ustadzah dan dosen Arsitektur sebagai fasilitator.

Sesuai dengan tujuannya, pengabdian masyarakat ini dapat memberi banyak manfaat pada anak santri usia TK/RA yaitu belajar sambil bermain. Permainan mozaik mengenalkan kepada anak santri mulai dari mengenali gambar 2D, mengenali bahan, melatih motorik dan kognisi, serta memupuk kerjasama anak santri dalam tim.

Manfaat yang paling mudah terlihat dari permainan mosaik adalah kemampuan anak untuk belajar motorik halus, sebenarnya belajar motorik halus bisa melalui berbagai cara antara lain menulis, menata blok-blok

mainan, menggunting, menempel, dan banyak kegiatan lain. Akan tetapi jika kegiatan ini dilakukan sendiri, anak-anak akan cepat bosan.

Dengan bermain bersama, anak-anak akan lebih senang mengerjakannya. Sehingga suasana akan lebih menyenangkan dan anak-anak akan lebih santai. Hal ini penting karena untuk anak usia TK masih dalam masa bermain sehingga mereka seharusnya belajar melalui permainan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2016).  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mosaik>,
- Anonim. (2018).  
<https://www.senibudayasiasia.com/2018/06/sejarah-mosaik-teknik-penciptaan-dan.html>.
- Anonim. (2011).  
<http://duniawisata.master.web.id/wordpress/?p=979>.
- Anonim. (2012).  
<http://ipsini.blogspot.com/2013/11/sejarah-seni-mosaik.html>.
- Arifah, R. (2014). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mosaik pada Anak Kelompok A di TK ABA Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.  
<https://eprints.uny.ac.id>
- Hasnawati dan Dwi Anggraini. (2016). Mosaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Pembinaan kreativitas dan ketrampilan. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9 (2) 2016. Hal.226-231 PGSD FKIP Universitas Bengkulu.  
<https://ejurnal.unib.ac.id/pgsd>
- Kalikautsar, M. (tanpa tahun).  
<https://sains.me/sejarah-mosaik/>